

**PENERAPAN KEGIATAN BER CERITA DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA PADA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KARANGDIYENG KUTOREJO MOJOKERTO**

Umi Khanifah<sup>1</sup>, M. Ridlwan<sup>2</sup>, Ratno Abidin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail : [umi.khanifah.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:umi.khanifah.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id)<sup>1</sup>, [m.ridlwan@um-surabaya.ac.id](mailto:m.ridlwan@um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>, [ratnoabidin@um-surabaya.ac.id](mailto:ratnoabidin@um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

**Kata kunci:** bercerita, media gambar, Keterampilan berbahasa

**Abstract:** The aim of this research is. (1) Describe the differences in language skills taught by children before using storytelling activities with picture media and after using storytelling activities with picture media in group B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto (2) describing the interaction of storytelling activities with picture media on language skills in group B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The experimental design of quasi time series one-group Pre-Test-Post-Test with the research object in group B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto as many as 20 children consisting of 8 boys and 12 girls. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely the ANOVA test which was based on the observation of two criteria. From the results of the analysis concluded: 1) There are differences in the language skills of children taught before using storytelling activities using picture media and after using storytelling activities using picture media in group B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto; 2) There is an interaction of storytelling activities with image media on language skills in group B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

**Keywords:** storytelling, image media, language skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya berpusat pada anak khususnya karakteristik dan kebutuhan anak. Minat, keinginan, dan kemampuan anak sebagai bagian yang perlu dipertimbangkan dalam mengidentifikasi kebutuhan anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangatlah penting. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak (Yus, 2011). Pengertian pendidik dalam hal ini tidak hanya terbatas pada guru saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, kurikulum yang diterapkan dalam PAUD tidak harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis). Kurikulum PAUD harus mengacu pada penggalan potensi kecerdasan yang dimiliki anak, sehingga peran guru hanya untuk mengembangkan, menyalurkan, dan mengarahkannya saja (Trianto, 2016). (Mushlih et al., 2018) menguraikan sebagaimana yang tertuang dalam Lampiran I, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, disebutkan bahwa Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian dari Muatan Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Lama Belajar.

Adapun Muatan kurikulum pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari: 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

2) Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. 4) Program pengembangan berbahasa tulis mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. 5) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain (Mushlih, et al., 2018:216).

Muatan-muatan materi program yang dibentuk pada pendidikan anak usia dini, meliputi: untuk materi Kelas A (usia 3-4 tahun) materi mencakup: melatih keselarasan motorik, penguatan percaya diri, pengembangan afeksi, dan komunikasi aktif. Materi Kelas B (usia 4-5 tahun) materi yang diberikan terdiri dari keterampilan berpikir, antara lain: menjodohkan, mengklasifikasi, memahami hubungan, memahami pola, memecahkan pola, pengembangan bahasa lisan, persiapan membaca dan menulis, persiapan menghitung, dan persiapan menjumlahkan sederhana (Madyawati, 2017).

Dalam hal perkembangan bahasa anak ketika memasuki pendidikan prasekolah, guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru memiliki fungsi pertama dalam kehidupan anak di sekolah. Berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa, pendidikan prasekolah dapat berfungsi sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktikkan aspek bahasa. Guru merupakan kunci keberhasilan anak dalam berbahasa ketika anak mengikuti pendidikan di sekolah. Terlebih lagi jika anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengembangkan aspek bahasanya. Guru harus memberikan dorongan dan semangat pada anak dengan menyediakan segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, sehingga segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan anak dapat tercapai (Susanto, 2015). Pada umumnya, keterampilan

berbahasa dibagi atas dua bagian utama yaitu keterampilan bahasa lisan dan tulis. Keterampilan bahasa lisan pun terbagi atas dua yakni menyimak dan berbicara. Demikian pula, keterampilan bahasa tulis dibagi ke dalam membaca dan menulis (Hayon, 2007).

Anak-anak sangat senang dengan cerita-cerita dongeng ataupun buku tentang anak yang lainnya. Pada usia 3- 5 tahun kita dapat menumbuhkan minat membaca anak dengan cara sebelum anak tidur ataupun waktu-waktu tertentu lainnya kita bercerita agar dalam diri anak itu dapat tumbuh minat baca. Selain itu, untuk lebih mengembangkannya anak-anak harus disediakan buku-buku cerita yang sesuai dengan usianya dan dapat dibacakan sesekali sebagai ganti bercerita (Tampubolon, 1987:230 dalam (Jahrir, 2020).

Setelah anak-anak di sekolah, perlu diajari menggunakan waktu yang efisien, misalnya dalam waktu istirahat, anak-anak perlu sesekali dibawa ke perpustakaan. Anak perlu diajak dan diajari bagaimana cara membaca dengan baik di ruang perpustakaan. Setelah anak-anak dapat menerapkannya dan mengetahuinya, anak-anak dapat diminta untuk bercerita melalui media gambar apa yang telah dibacanya baik kepada teman-teman, keluarga, maupun guru. Agar anak dapat mendorong minatnya untuk membaca lebih baik (Tampubolon, 1987: 230 dalam (Jahrir, 2020).

Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek Keterampilan berbahasa yaitu menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut Keterampilan berbahasa pada 20 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan bagaimana mengulang kalimat saya suka membaca majalah, sebagainya anak masih malu- malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan kegiatan bercerita dengan media gambar sebagai solusi agar keterampilan berbahasa anak meningkat.

Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan berbahasa anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-*

*group Pre-Test-Post-Test* design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest- posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:

$$O_1 \ X \ O_2$$

**Gambar 1.** Desain eksperimen kuasi time series *one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

$O^1$  : Skor *Pre-Test*  
 (Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)

X : Perlakuan

$O^2$  : Skor *Post-Test*  
 (setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto dengan alamat Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto sebanyak 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26

dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

##### Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 13, 14 dan 15 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan 2) mengulang kalimat saya suka membaca majalah . Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil tes awal (pre-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ailira Andin Nia Wibowo		★ ★			
2	Angga Fredi Putra			★ ★ ★		
3	Chelsea Asmaun Wibowo				★ ★ ★ ★	
4	Danis Faire Abiy an		★ ★			
5	Diana Cintan Syauqia				★ ★ ★ ★	
6	Febyanti Maulidatul Farida			★ ★ ★		
7	Intan Aulia Prihatsa		★ ★			
8	Kenzie Shappire Aryan		★ ★			
9	Marsya Ayu Khafifah			★ ★ ★		
10	May lisa Nur Rahmadani		★ ★			
11	Musyela Dwi Armelia		★ ★			

1	Muhammad			★		
2	Dean Adinata			★		
1	Muhammad		★			
3	Dwi Yustian		★			
1	Mukh.			★		
4	Wahyu			★		
	Pratama			★		
1	Naysila	★				
5	Insyifa					
	Marzuqi					
1	Nazwa Yhan	★				

6	Putri Zackila					
1	Putri Amira		★			
7	Nur Aqilla		★			
1	Rahmat			★		
8	Ardiansyah			★		
	Pratama			★		
1	Reski Johan		★			
9	Saputra		★			
2	Reva Avrilita		★			
0	Arohana		★			
	Jumlah	2 ana k	10 ana k	6 ana k	2 ana k	10 0 %
	Prosentase	10, 00 %	50, 00 %	30, 00 %	10,0 0 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah sebanyak 2 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan banyak bantuan guru sebanyak 10 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (30%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (10%).

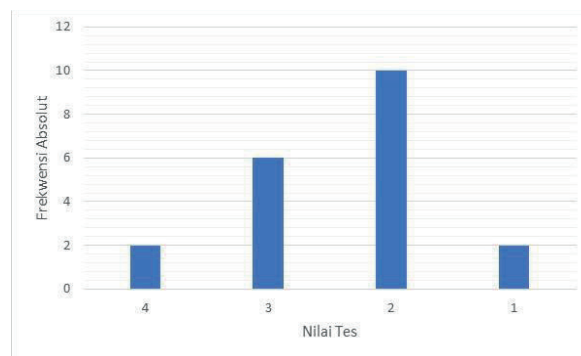


**Gambar 2.** Hasil tes awal (pre-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	10,00
2	3	6	30,00
3	2	10	50,00
4	1	2	10,00
Jumlah		20	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		7,483	



**Gambar 3** Histogram Hasil tes awal (pre-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar

Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 27, 28 dan 29 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan 2) mengulang kalimat saya suka membaca majalah . Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3** Hasil tes akhir (post-test) Menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan bercerita dengan media gambar

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ailira Andin Nia Wibowo			★ ★ ★		
2	Angga Fredi Putra				★ ★ ★ ★	
3	Chelsea Asmaun Wibowo				★ ★ ★ ★	
4	Danis Faire Abiyan		★ ★			
5	Diana Cintan Syauqia				★ ★ ★ ★	
6	Febyanti Maulidatul Farida			★ ★ ★		
7	Intan Aulia Prihatsa		★ ★			
8	Kenzie Shappire Aryan		★ ★			
9	Marsya Ayu Khafifah			★ ★		
10	Maylisa Nur Rahmadani		★ ★			
11	Musyela Dwi Armelia		★ ★			
12	Muhammad Dean Adinata			★ ★ ★		
13	Muhammad Dwi Yustian		★ ★			
14	Mukh. Wahyu Pratama			★ ★ ★		
15	Naysila Insyifa Marzuqi	★				
16	Nazwa Yhan Putri Zackila	★				
17	Putri Amira Nur Aqilla		★ ★			

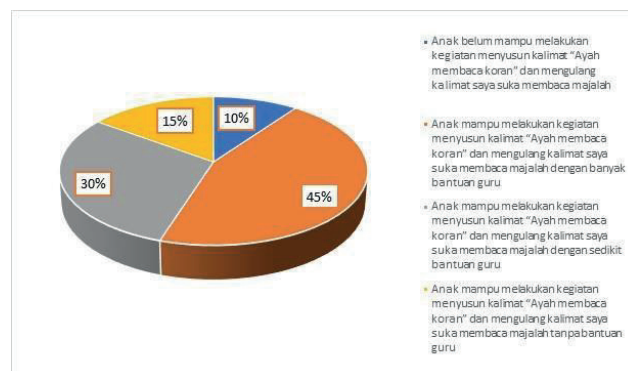


18	Rahmat Ardiansyah Pratama			★ ★ ★		
19	Reski Johan Saputra		★ ★			
20	Reva Avrilita Arohana		★ ★			
	Jumlah	2 ana k	9 ana k	6 ana k	3 ana k	10 0 %
	Prosentase	10, 00 %	45, 00 %	30, 00 %	15,0 0	

Keterangan:

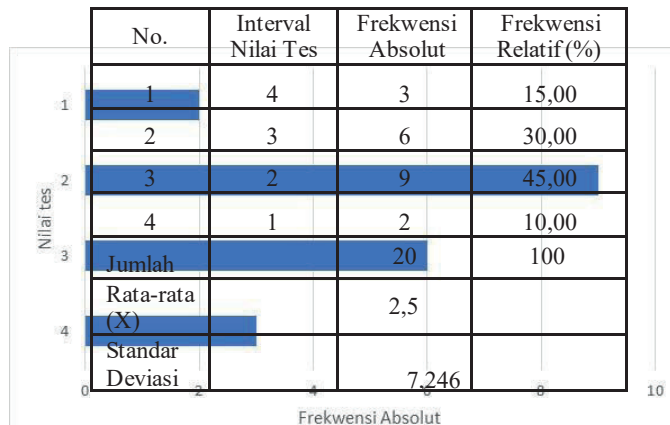
- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah sebanyak 2 anak atau (10%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (45%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (30%), Anak mampu melakukan kegiatan menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (15%).



**Gambar 4** Hasil tes akhir (post-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar



**Gambar 5** Histogram Hasil tes akhir (post-test) menyusun kalimat “Ayah membaca koran” dan mengulang kalimat saya suka membaca majalah dalam kegiatan kegiatan bercerita dengan media gambar

**Analisis Data**

Data Pre-test dan Post-Tes

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan:Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

**Tabel 5** Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Ailira Andin Nia Wibowo	2	3
2	Angga Fredi Putra	3	4
3	Chelsea Asmaun Wibowo	4	4
4	Danis Faire Abiyan	2	2
5	Diana Cintan Syauqia	4	4
6	Febyanti Maulidatul Farida	3	3
7	Intan Aulia Prihatsa	2	2
8	Kenzie Shappire Aryan	2	2
9	Marsya Ayu Khafifah	3	3
10	M aylisa Nur Rahmadani	2	2
11	Musyela Dwi Armelia	2	2
12	Muhammad Dean Adinata	3	3
13	Muhammad Dwi Yustian	2	2
14	Mukh. Wahyu Pratama	3	3
15	Naysila Insyifa Marzuqi	1	1
16	Nazwa Yhan Putri Zackila	1	1
17	Putri Amira Nur Aqilla	2	2

18	Rahmat Ardiansyah Pratama	3	3
19	Reski Johan Saputra	2	2
20	Reva Avrilita Arohana	2	2

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu

distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test  
**Tests of Normality**

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
Hasil	pre-test	,287	20	,000	,863	20	,009
tes	post-test	,263	20	,001	,875	20	,014

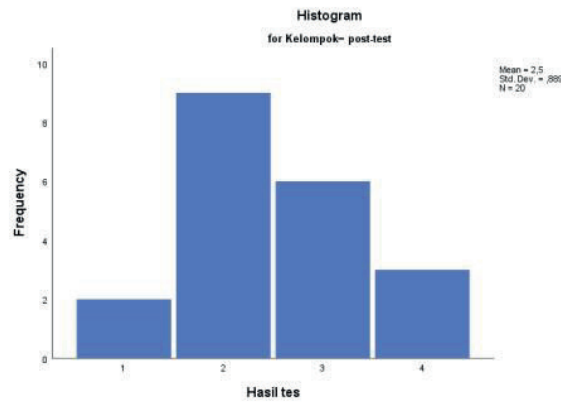
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 20 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 20 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,009. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,009 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,014. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,015 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post- test adalah adalah



**Gambar 7** Histogram hasil post-test

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi tidak homogen.

**Tabel 7** Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene	df 1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil tes	Based on Mean	,255	1	38	,616
	Based on Median	,200	1	38	,657
	Based on Median and with adjusted df	,200	1	37,795	,657
	Based on trimmed mean	,269	1	38	,607

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,617 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,617 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan kegiatan bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan

media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvariens yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

**Tabel 8** Hasil Uji Statistik t  
 (Independent Samples Test)  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
				df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed		,265	,617	38	,713	-,100	,270	-,648	,448
Equal variances not assumed				37,764	,713	-,100	,270	-,648	,448

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,617 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,617 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,713 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,713 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel 9** Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

**Correlations**

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson	1	,938**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
post_test	Pearson	,938**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,938 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ( $0,001 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto.

**Pembahasan**

1. Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto.

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,617 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,617 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,713 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,713 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar

sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto.

Muatan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berisi program-program pengembangan yang terdiri dari: 1) Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. 2) Program pengembangan fisik- motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. 3) Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. 4) Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. 4) Program pengembangan berbahasa tulis mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. 5) Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain (Mushlih, et al., 2018:216).

Muatan-muatan materi program yang dibentuk pada pendidikan anak usia dini, meliputi: untuk materi Kelas A (usia 3-4 tahun) materi mencakup: melatih keselarasan motorik, penguatan percaya diri, pengembangan afeksi, dan komunikasi aktif. Materi Kelas B (usia 4-5 tahun) materi yang diberikan terdiri dari keterampilan berpikir, antara lain: menjodohkan, mengklasifikasi, memahami hubungan, memahami pola, memecahkan pola, pengembangan bahasa lisan, persiapan membaca dan menulis, persiapan menghitung, dan persiapan menjumlahkan sederhana (Madyawati, 2017).

Dalam hal perkembangan bahasa anak ketika memasuki pendidikan prasekolah, guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru memiliki fungsi pertama dalam kehidupan anak di sekolah. Berkenaan dengan aspek perkembangan bahasa, pendidikan prasekolah dapat berfungsi sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktikkan aspek bahasa. Guru merupakan kunci keberhasilan anak dalam berbahasa ketika anak mengikuti pendidikan di sekolah. Terlebih lagi jika anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengembangkan aspek bahasanya. Guru harus memberikan dorongan dan semangat pada anak dengan menyediakan segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, sehingga segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan anak dapat tercapai (Susanto, 2015). Pada umumnya, keterampilan berbahasa dibagi atas dua bagian utama yaitu keterampilan bahasa lisan dan tulis. Keterampilan bahasa lisan pun terbagi atas dua yakni menyimak dan berbicara. Demikian pula, keterampilan bahasa tulis dibagi ke dalam membaca dan menulis (Hayon, 2007).

## 2. Interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat sekali dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,938 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ( $0,001 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat sekali (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto.

Anak-anak sangat senang dengan cerita-cerita dongeng ataupun buku tentang anak yang lainnya. Pada usia 3- 5 tahun kita dapat menumbuhkan minat membaca anak dengan cara sebelum anak tidur ataupun waktu-waktu tertentu lainnya kita bercerita agar dalam diri anak itu dapat tumbuh minat baca. Selain itu, untuk lebih mengembangkannya anak-anak harus disediakan buku-buku cerita yang sesuai dengan usianya dan dapat dibacakan sesekali sebagai ganti bercerita (Tampubolon, 1987:230 dalam (Jahrir, 2020).

Setelah anak-anak di sekolah, perlu diajari menggunakan waktu yang efisien, misalnya dalam waktu istirahat, anak-anak perlu sesekali dibawa ke perpustakaan. Anak perlu diajak dan diajari bagaimana cara membaca dengan baik diruangan perpustakaan. Setelah anak-anak dapat menerapkannya dan mengetahuinya, anak-anak dapat diminta untuk bercerita melalui media gambar apa yang telah dibacanya baik kepada teman-teman, keluarga, maupun guru. Agar anak dapat mendorong minatnya untuk membaca lebih baik (Tampubolon, 1987: 230 dalam (Jahrir, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Terdapat Perbedaan Keterampilan berbahasa anak yang diajar sebelum menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar dan setelah menggunakan kegiatan bercerita dengan media gambar pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat Interaksi kegiatan bercerita dengan media gambar terhadap Keterampilan berbahasa pada kelompok B TK Dharma Wanita Karangdiyeng Kutorejo Mojokerto

### **Saran**

1. Pendidik harus mampu memfasilitasi aktivitas anak dengan material yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.
2. Melalui metode bercerita atau kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak dalam berbagai usia, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai orang tua ataupun guru dalam mendidik anaknya.
3. Guru harus memberikan dorongan dan semangat pada anak dengan menyediakan segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak, sehingga segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan anak dapat tercapai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Hayon, J. (2007). *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis Bago Mahasiswa*. Grasindo.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Jahrir, A. S. (2020). *MEMBACA*. Penerbit Qiara Media.



- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Mushlih, A., Rahimah, Insiyah, M., Muzdalifah, Uminar, A. N., Imami, F., Maula, I., Parapat, A., Lestari, P., & Khairunnisa, L. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.